

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE IMPACT OF SOCIAL COMPETENCE ON TEACHER COMMUNICATION INTELLIGENCE

Apriana Nofriastuti Rasdiany¹, Fauzi Akmal², Roni Pasaleron³, Dafrizal⁴, Rahayu Ningsih⁴,
Ikhwan Rahman¹

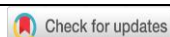
¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²UCYP Universtity, Malaysia

³STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia

⁴STAI YDI Lubuk Sikaping Pasaman Sumatera Barat, Indonesia

Email: 2320010057@uinib.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.355>

Sections Info

Article history:

Submitted: 3 April 2024

Final Revised: 13 June 2024

Accepted: 21 June 2024

Published: 30 June 2024

Keywords:

Social competence,
professional teachers,
Systematic Literature Review



ABSTRAK

Social competence is an aspect that must be possessed by professional teachers. Social competence will form an intelligent teacher in establishing relationships and communication with the school environment such as students, teachers, parents and the community. This article aims to analyze the impact of teachers' social competence on communication intelligence so that they become professional teachers. This article uses the Systematic Literature Review method. Data sources were taken from forty selected scientific articles of high reputation which have been published in the Google Scholar, Scopus, DOAJ, ScienceDirect, Taylor & Francis databases, the articles in question were published in the 2019-2024 time period. All articles were analyzed using VOSViewer software by generating themes related to the issues studied such as social competence, Islamic religious education teachers, social intelligence. Data analysis found three impacts of teacher social competence on teacher communication intelligence; i) increasing time to communicate with students, ii) always collaborating on performance with the teacher council, iii) establishing communication with the community outside the school such as parents and partner schools. The description of the three findings of this analysis can be a reference for teachers as professional educators to always do the best with their environment, both for school residents and community members outside the school.

ABSTRAK

Kompetensi sosial merupakan aspek yang harus dimiliki guru profesional, kompetensi sosial akan membentuk seorang guru cerdas dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan lingkungan sekolah seperti peserta didik, guru, orangtua dan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan komunikasi sehingga menjadi guru profesional. Artikel ini menggunakan metode Systematic Literature Review. Sumber data diambil dari empat puluh artikel ilmiah terpilih bereputasi tinggi yang telah publish di database Google Scholar, Scopus, DOAJ, ScienceDirect, Taylor & Francis, artikel dimaksud terbit dalam rentang waktu 2019-2024. Seluruh artikel dianalisis menggunakan software VOSViewer dengan memunculkan tema terkait dengan isu yang dikaji seperti kompetensi sosial, guru pendidikan agama Islam, kecerdasan sosial. Analisis data menemukan tiga dampak kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan komunikasi guru; i) meningkatnya waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik, ii) selalu berkolaborasi kinerja dengan majelis guru, iii) menjalin komunikasi dengan masyarakat luar sekolah seperti orangtua dan sekolah mitra. Gambaran tiga temuan analisis ini dapat menjadi acuan bagi guru sebagai pendidik profesional untuk selalu berbuat yang terbaik dengan lingkungannya, baik untuk warga sekolah maupun warga masyarakat di luar sekolah.

Kata kunci: Kompetensi sosial, guru profesional, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan komunikasi yang kian maju telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas belajar mengajar guna menunjang pencapaian pendidikan agama Islam (Siregar et al., 2020; Santika, 2021; Pasaleron et al., 2023). Di satu sisi kemajuan tersebut mendorong semangat guru dan siswa untuk lebih dinamis dalam interaksi belajar mengajar demi mencapendidikan agama Islam prestasi yang lebih tinggi, pada sisi lain memunculkan berbagai dampak negatif terutama yang menyebabkan merosotnya kualitas belajar mengajar dan moral peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang terkena imbasnya adalah Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara normatif Pendidikan Islam di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekontruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam (Rahmad et al., 2021). Secara praksis Pendidikan agama Islam bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diwujutkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam termasuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam kehidupannya (Sabrina et al., 2024).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah sangat terkait dengan keberhasilan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikannya. Guru Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang semakin krusial dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa (Rahmanisa, 2017; Siregar et al., 2023; Mawardi, 2023; Utar et al., 2024). Menurut Permenag No. 2 Tahun 2012 adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan agama Islam pada sekolah. Pengawasan meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal itu ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan (Musbahaeri, 2019; Nasution & Ali, 2021; Hidarya, 2022).

Perkembangan zaman juga mengharuskan guru Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena Sebagai figur pendidik dan pembimbing, guru Pendidikan agama Islam mengemban tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial bagi perkembangan generasi muda (Mesenu, 2022; Anita et al., 2022). Namun, dalam menjalankan tugas mulia ini, guru pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut memiliki penguasaan materi agama yang mendalam, tetapi juga kecakapan dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan berbagai pihak (Fajriana & Aliyah, 2019; Ali, 2022; Pujiono, 2024). Kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan untuk menjalin komunikasi dan kerjasama secara efektif, menjadi kunci utama bagi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya secara

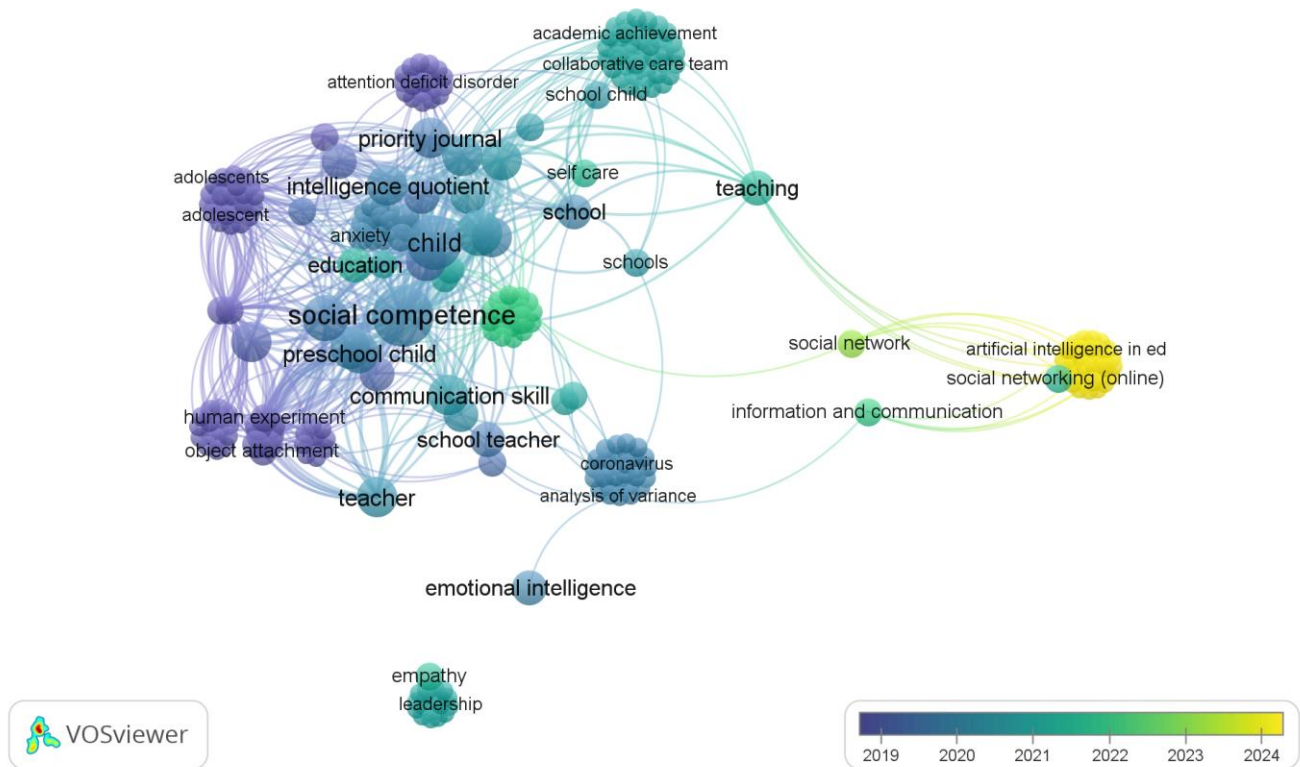
professional ([Muspawi, 2020](#); [Alfath et al., 2022](#); [Istiqomah et al., 2022](#)).

UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, menyebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun kemampuan kompetensi sosial guru yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai berikut: a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa, b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas dalam pembentukan karakter siswa, c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa ([Dwintari, 2017](#); [Fakhruddin et al., 2023](#)).

Untuk itu kompetensi sosial adalah kecakapan dan kemampuan guru dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosial, budaya, karena guru adalah sosok yang akan diteladani siswa dan guru juga merupakan tokoh atau makhluk yang tugasnya membina dan membimbing siswa ke arah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial. Berkaitan dengan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswanya agar siswa yang memiliki karakter yang kurang dapat dibentuk dengan pendekatan yang telah dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam ([Efendi et al., 2022](#); [Oktavia et al., 2024](#)).

Peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam, termasuk dalam aspek sosial ([Sholihin et al., 2021](#); [Sodikin et al., 2022](#); [Hidayat et al., 2022](#)). Dengan fokus pada pengembangan kompetensi sosial, merupakan investasi penting untuk masa depan pendidikan karakter bangsa. Guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berakarakter mulia, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa dan Negara ([Hanum et al., 2022](#)). Sertifikasi guru pendidikan agama Islam adalah proses penilaian terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. guru Pendidikan Agama Islam yang telah disertifikasi dianggap memiliki kompetensi yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ([Pasaleron et al., 2023](#)).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan pada database *Scopus*, secara umum yang mengaitkan kata kunci “kompetensi sosial guru”, “kompetensi guru”, dan “guru pendidikan agama Islam”, seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Visualisasi kata kunci penulis tentang kompetensi sosial, kompetensi guru dan guru Pendidikan Agama Islam (dari tahun 2019-2024 *Scopus* database)

Gambar 1 yang dianalisis pada tanggal 26 juni 2024 pada jam 02.12 WIB, untuk memvisualisasikan jaringan yang dibuat dengan *VOSviewer*, analisis bibliometrik yang umum digunakan dan alat visualisasi. Komponen-komponen dalam jaringan mewakili berbagai konsep yang berkaitan dengan kompetensi guru, temuan research dengan kata kunci kompetensi guru seperti "kompetensi pedagogik", "komptensi kepribadian", "kompetensi sosial", "kompetensi profesonal," dan "guru," berjumlah 5,225 dokumen. research tentang kompetensi sosial guru berjumlah 498 dokumen pada berbagai negara di seluruh dunia. Node-node ini saling berhubungan, menunjukkan keterhubungan terkait dengan kemunculan kata kunci tersebut. Penelitian pada database *scopus* sebelumnya adalah berfokus pada kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, social, kepribadian dan professional. Sedangkan untuk dampak kompetensi sosial terhadap kecerdasan komunikasi guru belum pernah dikembangkan sebelumnya karena belum ada data yang menunjukkan adanya dampak kompetensi sosial terhadap kecerdasan komunikasi guru, sehingga penelitian ini layak dilakukan karena belum ditemukan penelitian yang berkaitan dengan dampak kompetensi sosial terhadap kecerdasan komunikasi guru.

Peningkatan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam adalah sebuah langkah awal yang fundamental (Risdiyany, 2021; Maulana et al., 2023). Diperlukan komitmen dan kerjasama berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, mewujudkan tujuan mulia dalam membangun karakter dan akhlak mulia siswa melalui pendidikan agama Islam. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif dan efektif (Astika & Bunga, 2016; Oviyanti, 2017; Yuliharti, 2019; Hakim, 2022;

Nurhuda et al., 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR) (Afsari et al., 2021; Ariati & Juandi, 2022; Nurfauziah & Putra, 2022; Rahman et al., 2024). Menurut Engkizar et al., (2018); Syafril et al., (2021); Rahman et al., (2023) Pendekatan ini memungkinkan untuk menelusuri literatur secara sistematis, komprehensif, dan objektif, untuk mendapatkan temuan yang kredibel dan dapat diandalkan. Sumber data di ambil dari database ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, ScienceDirect dan Taylor & francis (Fitrianto et al., 2023). Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat puluh jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024). Teknik analisis data dilakukan dengan teknik content analysis, sebuah metode yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam jurnal. Setiap jurnal dikaji secara mendalam, menguak temuan dan kontribusi yang ditawarkannya (Mursyid, 2021; Aryanti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan waktu berkomunikasi dengan siswa

Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang telah profesional memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa yang jauh lebih baik dibandingkan dengan guru pendidikan agama Islam yang belum profesional. Kemampuan ini menjadi kunci dalam membuka gerbang hati dan pikiran siswa, mengantarkan mereka pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan moralitas (Hapsari & Iftayani, 2016). Salah satu indikator utama adalah penggunaan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Guru pendidikan agama Islam yang profesional bagaikan penerjemah ulung, mampu menyederhanakan kompleksitas ajaran agama menjadi bahasa yang mudah dicerna oleh para remaja. Mereka menghindari hal rumit dan kalimat berbelit-belit, memilih kata-kata yang familier dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjembatani kesenjangan usia dan budaya, memastikan bahwa pesan agama tersampendidikan agama Islamkan dengan jelas dan efektif.

Lebih dari sekadar penyampendidikan agama Islam materi, guru pendidikan agama Islam profesional membangun koneksi emosional dengan siswanya (Rahman et al., 2023; Jayanti, 2023). Mereka menunjukkan empati dan perhatian yang tulus, menciptakan ruang kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk bertanya, bertukar pikiran, dan bahkan mengungkapkan keraguan mereka. Rasa saling percaya dan respek ini menjadi fondasi kokoh bagi proses belajar mengajar, mendorong siswa untuk lebih terbuka dan berani mengeksplorasi ajaran agama tanpa rasa takut dihakimi. Kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi ciri khas lain dari guru pendidikan agama Islam profesional. Mereka tidak terpaku pada buku teks, melainkan menjelajahi berbagai media untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Media visual seperti video dan gambar, media audio seperti lagu dan podcast, dan media kinestetik seperti permainan dan simulasi, semuanya dipadukan dengan cerdas untuk menghidupkan pelajaran agama. Pendekatan multi-sensorik ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dari berbagai gaya belajar untuk memahami materi dengan lebih baik (Uliah & Sari, 2018; Mufarihah et al., 2019; Yusliani et al., 2023).

Kemampuan berkomunikasi yang mumpuni ini bukan semata bakat bawaan, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan pelatihan yang intensif. Guru pendidikan agama Islam profesional telah dibekali dengan pengetahuan dan strategi komunikasi yang

efektif, serta dilatih untuk beradaptasi dengan berbagai karakteristik siswa. Kegigihan dan dedikasi mereka dalam meningkatkan kualitas diri patut diacungi jempol, menjadikannya teladan bagi para guru lainnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang luar biasa, guru pendidikan agama Islam profesional menjelma menjadi jembatan kemanusiaan dalam proses pembelajaran agama. mereka membuka jalan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai luhur dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang lebih berakhlak mulia.

Peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan siswa ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, program sertifikasi guru pendidikan agama Islam memberikan pelatihan tentang berbagai teknik komunikasi yang efektif, seperti komunikasi asertif, komunikasi empatik, dan komunikasi nonverbal (Amalia, 2019; Ali & Syarnubi, 2020; Sodikin et al., 2022). Kedua, program sertifikasi guru pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi guru pendidikan agama Islam untuk belajar dari guru pendidikan agama Islam lain tentang bagaimana mereka berkomunikasi dengan siswa secara efektif.

Selalu Berkolaborasi Kinerja Dengan Majelis Guru

Terjalannya sebuah ikatan persaudaraan yang erat di antara para guru pendidikan agama Islam profesional. hubungan mereka melampaui batas kolegialitas biasa, berubah menjadi sebuah komunitas yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, menjadi salah satu keunggulan guru pendidikan agama Islam profesional yang membedakan mereka dengan guru pendidikan agama Islam yang belum profesional. Salah satu pilar utama hubungan ini adalah rasa saling menghargai dan membantu. Di antara mereka, tidak ada hierarki kaku, melainkan kolaborasi yang setara. Guru pendidikan agama Islam profesional saling berbagi informasi dan pengalaman, bagaikan perpustakaan hidup yang saling mengisi ilmu pengetahuan. Mereka bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas mengajar, saling membantu meringankan beban, dan bahwasanya, saling mengingatkan ketika ada yang khilaf.

Kerja sama ini bukan hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga meluas ke luar tembok sekolah. Guru pendidikan agama Islam profesional aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama, seperti rapat, seminar, dan workshop (Muspawi, 2021; Gultom, 2020; Helmi et al., 2023). Mereka tidak hanya mencari ilmu dan pengalaman baru, tetapi juga membangun jejaring pertemanan dan memperkuat rasa kebersamaan. Lebih dari sekadar kolega, mereka adalah saudara seiman yang saling menguatkan iman. Rasa persaudaraan yang kuat ini menjadi fondasi kokoh bagi komunitas guru pendidikan agama Islam profesional. Mereka saling mendukung dan menyemangati satu sama lain, terutama di saat-saat sulit. Ketika salah satu dari mereka menghadapi masalah, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi, mereka selalu ada untuk memberikan bantuan dan dukungan moral.

Komunitas guru pendidikan agama Islam profesional ini bukan hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi para siswa (Lubis, 2017; Tambak & Sukenti, 2020; Sohim et al., 2021). Hubungan yang positif dan suportif di antara para guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh semangat (Lutfiwati, 2020; Nanda et al., 2022). Siswa dapat merasakan energi positif dan saling menghargai yang terpancar dari para gurunya, mendorong mereka untuk belajar dengan lebih giat dan antusias. Kemampuan membangun hubungan yang baik dengan kolega ini tidak datang dengan sendirinya. Guru pendidikan agama Islam profesional telah melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang intensif, di mana mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, membangun kepercayaan, dan bekerja sama dalam tim (Mediatati, 2016; Norjannah & Afandi, 2023).

Dedikasi dan komitmen mereka untuk membangun komunitas yang kuat patut diacungi jempol, menjadikannya teladan bagi para guru lainnya. Singkatnya, hubungan yang solid antara guru pendidikan agama Islam profesional dengan kolega mereka adalah cerminan dari nilai-nilai agama yang mereka ajarkan. Saling menghargai, membantu, dan mendukung merupakan wujud nyata dari persaudaraan yang mereka junjung tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas diri mereka sebagai guru, tetapi juga membawa dampak positif bagi para siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Menjalin Komuniskasi Dengan Masyarakat Luar Sekolah Seperti Orangtua dan Sekolah Mitra

Guru pendidikan agama Islam profesional tidak hanya cakap dalam mengajar dan membangun hubungan dengan kolega, tetapi mereka juga menunjukkan keunggulan dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Hal ini, seperti yang dibuktikan oleh hasil penelitian, menjadi salah satu kekuatan utama yang membedakan mereka dengan guru pendidikan agama Islam yang belum profesional. Salah satu bentuk kolaborasi yang sering dilakukan adalah dengan orang tua siswa. Guru pendidikan agama Islam profesional memahami bahwa pendidikan agama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah (Manizar, 2017; Cikka, 2020). Oleh karena itu, mereka aktif menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu siswa dalam belajar. Mereka mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas kemajuan belajar siswa, memberikan saran dan tips untuk membantu siswa di rumah, dan bahkan mengadakan kegiatan bersama seperti pengajian keluarga. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat proses belajar mengajar agama, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan orang tua.

Lingkup kolaborasi guru pendidikan agama Islam profesional tidak hanya terbatas pada orang tua siswa. Mereka juga aktif bekerja sama dengan komite sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah (Munadlir, 2016; Raberi et al., 2020). Mereka terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan, seperti perayaan hari besar Islam, seminar keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan. Kolaborasi ini membantu mewujudkan visi dan misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Jangkauan kolaborasi guru pendidikan agama Islam profesional bahkan meluas hingga ke luar sekolah. Mereka menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat, seperti ustadz, kyai, dan pemuka agama lainnya, untuk memberikan ceramah dan pembinaan keagamaan kepada siswa. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang agama (Hajri, 2023; Jannah, 2023). Selain itu, kolaborasi ini juga membantu membangun hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat, memperkuat peran sekolah sebagai agen pencerahan dan pembinaan moral di lingkungannya (Nugraha & Rahman, 2017; Ritonga et al., 2022).

Kemampuan kolaborasi yang luar biasa ini tidak datang dengan mudah. Guru pendidikan agama Islam profesional telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang efektif, serta dilatih untuk membangun hubungan dengan berbagai pihak (Anwar, 2021; Halimah et al., 2021). Mereka memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Dedikasi dan komitmen mereka untuk menjalin kerjasama yang bermanfaat patut diapresiasi, menjadikannya teladan bagi para guru lainnya. Singkatnya, kolaborasi lintas dimensi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam profesional mencerminkan peran mereka sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mengayomi dan membangun komunitas. Kolaborasi ini tidak hanya

meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (Dwistia et al., 2022; Riyadi et al., 2023). Peningkatan kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, program sertifikasi guru pendidikan agama Islam memberikan pelatihan tentang pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, program sertifikasi guru pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi guru pendidikan agama Islam untuk membangun jaringan dengan berbagai pihak terkait pendidikan (Hanun, 2021; Harisnur, 2021).

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama Islam profesional memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan guru pendidikan agama Islam yang belum profesional, terutama dalam hal kemampuan mengajar dan membangun relasi. Keunggulan-keunggulan tersebut, yang dibuktikan oleh hasil penelitian, menjadikannya pilar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Secara keseluruhan, guru pendidikan agama Islam profesional menunjukkan dedikasi dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak hanya mengajar ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi para siswa. Kehadiran mereka di sekolah patut diapresiasi dan menjadi inspirasi bagi para guru lainnya untuk terus meningkatkan kualitas diri dan kinerjanya.

REFERENSI

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam (Pendidikan agama Islam) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama Islam*, 1(2), 94-111. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Ali, M., & Syarnubi, S. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) pendidikan agama Islam On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan. *Tadrib*, 6(2), 141-158. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.6547>
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509-524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Anwar, A. (2021). Dampak Sertifikasi Terhadap Interaksi Sosial Guru Agama di MTs Se-Kecamatan Wederijaksa Kabupaten Pati. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(4), 73-78. <https://doi.org/10.37251/jske.v2i4.393>
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan penalaran matematis: systematic literature review. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61-75.

- <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5745>
- Aryanti, Y., Mutathahirin, M., Rahman, I., & Mulyani, R. (2022). Teacher Analysis Study According to Imam Al Ghazali in the Book of Al Adab Fi Al-Din. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 46-58. <https://doi.org/10.58485/jie.v1i2.177>
- Astika, M., & Bunga, S. S. (2016). Hubungan kompetensi sosial guru Kristen terhadap perkembangan karakter siswa: Tantangan pendidikan Kristen dalam mencerdaskan youth generation. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 63-76. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v14i1.189>
- Butar, F. S. B., Pani, P., & Sari, D. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam yang Relevan dengan Tantangan Kontemporer. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 78-94. <https://www.ejurnalilmiah.com/index>
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4271>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan agama Islam*, 1(2), 78-93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2022). The Effect Of Building The Islamic Character Of Students At Wisma Padang State University. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271-280. <https://doi.org/10.34125/jkps.v7i3>
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and factors causing plagiarism among undergraduate students in accomplishing the coursework on religion education subject. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i1.8>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246-265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Fakhruddin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418-3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
- Fitrianto, Y., Rakasiwi, S., & Kurnialensya, T. (2023). Systematic Literature Review Trend Augmented Reality 2019-2023 dan Peluang Penerapannya di Masa Depan. *Krea-TIF: Jurnal Teknik Informatika*, 11(2), 95-110. <https://doi.org/10.32832/krea-tif.v11i2.15360>
- Gucandra, Y., Efendi, E., Mutathahirin, M., & Rahman, I. (2021). Islamic Education as an Instrument of Maqashid Al Syariah: Study of the Thought of Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli. *Diniyyah Jurnal*, 8(2), 1-11. <https://doi.org/10.63061/2w811j17>
- Gultom, T. (2020). Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 29-43. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33-41.
- Halim, A. (2022). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 66-76.

- <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.274>
- Halimah, H., Salsabila, V. A., & Kurniawati, N. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru Pendidikan agama Islam di Era Milenial. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 161-173. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.3.2.161-173>
- Hanum, A. F., Kardi, J., Lestari, M. C. D., Efendi, E., & Rahman, I. (2022). Implementation of Cooperative Games: Strategies to Increase Children's Social Intelligence at an Early Age. *Diniyyah Jurnal*, 9(2), 70-79. <https://doi.org/10.63061/mge8a564>
- Hanun, F. (2021). Implementasi penyelenggaraan program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268-285. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2016). Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program Islamic habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4456>
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(2), <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.156>
- Helmi, H., Rudini, A., Ramadhani, M. I., Huda, N., & Fitriani, N. H. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang. *Journal on Education*, 5(3), 7104-7116. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1498>
- Hidarya, I. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan agama Islam. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 13-26. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>
- Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Managemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2), 194-213. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.135>
- Istiqomah, A., Angin, L. M. P., Iyolanda, S., Anggina, S. B., & Yani, Z. P. (2022). Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP N 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 417-429. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.776>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Jayanti, D. (2023). Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 51-66. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v14i2.5559>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189-205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama Islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1796>
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158-2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Mawardi, A. (2023). Edukasi pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan sumber-sumber

- elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566-8576. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4290>
- Mediatati, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 148-163. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163>
- Mesenu, M. (2022). Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sma Negeri Siwalima Ambon Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Social Research*, 1(10), 1098-1109. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i10.229>
- Mufarihah, N., Yuliasuti, R., & Nurfalah, E. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(2), 50-61. <https://doi.org/10.26740/jrpiPM.v2n2.p50-61>
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130. <https://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v3i1.6030>
- Mursyid, A. Y. (2021). Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 21(02), 77-95. <https://doi.org/10.32939/Islamika.v21i02.817>
- Musbahaeri, M. (2019). Optimalisasi Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Pengawas Pendidikan agama Islam (Pendidikan agama Islam). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 201-209. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.166>
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nanda, V. P., Rahman, N. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 64/I Teratai. *As-Sabiqun*, 4(2), 296-310. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1766>
- Nasution, H. R., & Ali, R. (2021). Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 247-262. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1134>
- Norjannah, S., & Afandi, N. K. (2023). Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru pendidikan agama Islam SMP di Sangatta Utara. *Al-Rabwah*, 17(02), 119-128. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.305>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1605>
- Nurfauziah, N., & Putra, A. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika pada rumah adat. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 5-12. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.351>
- Nurhuda, A. R., Fitria, N., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 10-23. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>
- Oktavia, G., Febriani, A., Hasnah, H., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12-23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>

- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75-97. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Pasaleron, R., Afrianto, A., Junaidi, A., Rahman, I., & Susanti, W. (2023). Problems of Teachers and Students in Learning the Quran. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-11. <http://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/article/view/62>
- Pasaleron, R., Rahman, I., Fitriani, F., & Irzain, I. (2023). Efek Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 71-77. <http://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/78>
- Pujiono, S. (2024). Kompetensi profesional Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Academy of Education Journal*, 15(1), 702-707. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2285>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rahmad, A., Rahmi, R., Nakita, D. S., Akbar, Z., & Rahman, R. P. I. (2021). Implementation of Learners' Methods of Memorizing the Qur'an at the Dar El-Iman Indonesia Modern Islamic Boarding School. *Islamic Studies*, 2622, 741x. <http://ijmurhica.ppi.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>
- Rahman, I., Kaema, M. T., Nurhapipah, N., Nelwati, S., Sabri, A., & Rahmanda, R. (2024). Systematic Literature Review: Analysis of Project-based Learning Models from Elementary to High School. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 53-66. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/119>
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan agama Islam)*, 3(2), 194-202. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309-315. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7876>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 130-137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>
- Sabrina, V., Alias, M. F. B., Lenggogeni, P., Oktavia, G., Asril, Z., & Rahman, I. (2024). Analysis of the Relationship between Self-Regulated Learning and Students' Quran Memorizing Activities in Junior High Schools. *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.63061/muijte.v1i1.12>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2500>
- Saputra, W., Rahman, I., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Triana, N., & Mutathahirin, M. (2023). Islamic Personal Development Activities in shaping the Character of Students in Junior High Schools. *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, 4(2), 103-112. <https://doi.org/10.63061/jpi.v4i2.25>

- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168-184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Siregar, A. K., Putri, T. A., Putri, W., & Gusmaneli, G. (2023). Peran Pendidikan agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1), 183-192. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i1.2659>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68-87. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.120>
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68-87. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.120>
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5133>
- Syafril, S. D., Asril, Z., Engkizar, E., Zafirah, A., Agusti, F. A., & Sugiharta, I. (2021, February). Designing prototype model of virtual geometry in mathematics learning using augmented reality. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012035). IOP Publishing. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012035>
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 41-66. <https://doi.org/10.21009/004.01.03>
- Ulia, N., & Sari, Y. (2018). Pembelajaran visual, auditory dan kinestetik terhadap keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 175-190. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2890>
- Yuliharti, Y. (2019). Soft Skills Guru Pendidikan agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di SMPN 4 Pekanbaru). *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22-33. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.326>
- Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kaun Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>

Copyright holder:

© Rasdiany, A, N., Akmal, F., Pasaleron, R., Dafrizal, D., Ningsih, R., Rahman, I.

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

